

SERTIFIKASI GURU DALAM UPAYAH MEWUJUDKAN PROFESIONALISME DAN KESEJAHTERAAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Cut Kumala Sari¹, Dea Puspita Sari², Nurul Khaira Nazwa³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa
E-mail: nurulkhairanazwa706@gmail.com³

ABSTRAK

Sertifikasi guru adalah salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengakuan terhadap kompetensi profesional guru. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta memperoleh kesejahteraan yang layak melalui pemberian tunjangan profesi. Artikel ini membahas peran sertifikasi guru dalam mewujudkan profesionalisme dan kesejahteraan guru di tengah tantangan dunia pendidikan. Metode kajian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengacu pada berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa sertifikasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, serta kesejahteraan ekonomi guru. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi hambatan seperti distribusi tunjangan yang tidak merata, kurangnya pelatihan lanjutan, dan birokrasi yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kebijakan sertifikasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru secara menyeluruh. Dengan demikian, sertifikasi tidak hanya menjadi simbol pengakuan formal, tetapi juga sebagai instrumen nyata dalam mendorong kualitas pendidikan nasional.

Kata kunci

sertifikasi guru, profesionalisme, kesejahteraan, pendidikan

ABSTRACT

Teacher certification is one of the Indonesian government's strategic policies aimed at improving the quality of education through the formal recognition of teachers' professional competencies. This program seeks to ensure that educators meet established competency standards and receive appropriate welfare support through professional allowances. This article discusses the role of teacher certification in promoting professionalism and teacher welfare amid the challenges of 21st-century education. The method used is a literature review based on various scholarly sources and previous research findings. The analysis reveals that certification positively contributes to the improvement of pedagogical competence, work motivation, and teachers' economic well-being. However, the implementation of the certification program still faces obstacles such as unequal distribution of allowances, lack of continuous training, and bureaucratic complexity. Therefore, a more comprehensive and sustainable certification policy is needed—one that focuses on the holistic professional development of teachers. In this way, certification can serve not only as a formal acknowledgment but also as a practical instrument to enhance the overall quality of national education.

Keywords

teacher certification, professionalism, welfare, education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam proses pembangunan negara. Di dalam sistem Pendidikan Indonesia, guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Kualitas serta kemampuan pengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Sebagai hasilnya, para

pengajar diwajibkan untuk menguasai empat kompetensi utama, meliputi keterampilan pedagogik, karakter, keterampilan sosial, serta profesionalisme. Diharapkan melalui penguasaan keterampilan ini, para pengajar dapat menciptakan proses belajar yang efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Program sertifikasi adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru serta keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka sehingga mereka dapat selaras seiring dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menuntut adanya pengajar yang memiliki kualitas tinggi dan selalu berinovasi. Selain itu, diharapkan bahwa sertifikasi yang dikombinasikan dengan kompensasi keuangan akan meningkatkan kesehatan dan motivasi kerja guru, mendorong mereka untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran (Mariska1) et al., 2024).

Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program sertifikasi belum sepenuhnya efektif. Meskipun sertifikasi memberikan dampak finansial, motivasi kerja sebagian guru masih rendah karena fokus mereka lebih kepada aspek ekonomi dibandingkan pengembangan profesional. Tanpa pelatihan yang relevan, sertifikasi justru dapat menurunkan motivasi kerja guru sehingga tujuan peningkatan kualitas pendidikan tidak tercapai secara optimal (Doni et al., 2024).

Selain itu, isu kesejahteraan guru masih menjadi permasalahan yang signifikan, terutama bagi guru honorer. Padahal, guru merupakan ujung tombak pendidikan dan Ada peran penting dalam pembangunan nasional. Karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan guru perlu menjadi prioritas pemerintah demi terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkeadilan bagi seluruh pendidik (Mansir, 2020). Artikel ini dibuat untuk mengkaji bagaimana sertifikasi guru dalam upaya mewujudkan profesionalisme dan kesejahteraan dalam dunia pendidikan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk melakukan analisis mendalam dampak program sertifikasi guru berkaitan motivasi kerja dan kesejahteraan guru honorer dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan literatur dan analisis berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan pelaksanaan program sertifikasi guru di Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan menitikberatkan pada identifikasi tema-tema kunci seperti efektivitas sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, peran insentif finansial terhadap motivasi kerja, serta tantangan kesejahteraan guru honorer. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur akademik, laporan resmi pemerintah, dan temuan lapangan dari berbagai studi agar hasil kajian bersifat objektif, mendalam, dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal magnetisme, profesi ini berasal dari bahasa Latin, yang berarti pekerjaan dan posisi. Dalam bahasa Inggris, istilah *profession* merujuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, sementara *professional* mengacu pada seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Adapun *professionalism* atau profesionalisme

berarti sikap atau sifat yang mencerminkan standar dan etika tinggi dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Dalam KBBI "profesi" didefinisikan sebagai bidang pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan keahlian tertentu, baik berupa keterampilan maupun keterampilan kejuruan. Profesional adalah seseorang yang menjalankan profesi dengan keahlian khusus dan biasanya mendapat imbalan atas pekerjaannya. Sedangkan profesionalitas merupakan kualitas atau tingkat keahlian serta sikap profesional dari seorang pelaku profesi dalam menjalankan tugasnya.

Dalam konteks pendidikan, profesionalitas guru merujuk pada tingkat keahlian, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, termasuk dalam pembelajaran agama Islam. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara efektif dan bertanggung jawab. Profesionalitas ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diamanatkan oleh standar nasional pendidikan (Sutiono, 2021).

Dalam KBBI, sertifikasi diartikan sebagai "penyertifikatan", yaitu proses pemberian sertifikat sebagai tanda bukti pengakuan formal terhadap kompetensi seseorang dalam bidang tertentu. Dalam dunia pendidikan, sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam memberikan pengakuan terhadap kualifikasi dan kompetensi profesional guru.

Sertifikat diberikan oleh lembaga yang berwenang sebagai bentuk pengakuan bahwa seorang guru memenuhi syarat untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan cara yang profesional. Sertifikasi ini menjadi bagian dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan profesionalisme para pengajar.

Menurut Komite Layanan Pendidikan Nasional (NCES), sertifikasi adalah langkah yang digunakan untuk menentukan apakah seorang guru potensial layak mendapatkan otorisasi dan wewenang untuk mendidik. (Munawir et al., 2022). Proses ini tidak hanya mencerminkan kualifikasi akademik, tetapi juga menunjukkan kesiapan guru dalam menjalankan praktik pembelajaran yang efektif.

Faktor intrinsik dan ekstrinsik adalah dua komponen utama yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja termasuk dalam faktor intrinsik karena berasal dari dorongan internal individu, sedangkan sertifikasi termasuk dalam faktor ekstrinsik karena merupakan bentuk pengakuan formal dari pihak eksternal. Kedua faktor ini, baik secara sendiri-sendiri maupun secara individu atau kolektif, memiliki dampak yang besar terhadap efektivitas pengajaran guru. Ketika sertifikasi dan semangat kerja mengalami peningkatan, maka performa guru juga cenderung menunjukkan kemajuan. Sebaliknya, penurunan dalam salah satu atau kedua faktor tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja. Peningkatan profesionalisme guru sebagai hasil dari sertifikasi dan motivasi kerja yang tinggi, akan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi guru (Fatiah Kharisma Melati, Susilaningih, 2020).

Dengan meningkatnya kompetensi, maka mutu kegiatan belajar mengajar pun akan meningkat. Mutu pembelajaran yang terus berkembang diharapkan dapat berjalan tanpa henti, sehingga sasaran pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Di samping itu, motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan sikap kerja yang baik. Ini akan mendorong pendidik untuk menjalankan

tugasnya dengan serius, penuh rasa tanggung jawab, dan selalu berupaya memberikan hasil kerja terbaik.

Kesejahteraan guru merujuk pada kondisi kehidupan sosial, material, dan spiritual yang mencakup rasa aman, bermoral, serta ketentraman internal dan eksternal. Kesejahteraan ini memungkinkan setiap penduduk, termasuk guru, sebagai memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial secara pantas untuk diri sendiri, anggota keluarga, dan masyarakat, sambil tetap menghormati hak asasi manusia dan prinsip-prinsip Pancasila. Sertifikasi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Pelaksanaan program sertifikasi yang baik di sekolah dapat meningkatkan rasa nyaman guru dalam menjalankan tugasnya. Ketika kesejahteraan meningkat, guru akan cenderung memberikan prioritas lebih besar terhadap profesionalitas melalui sertifikasi (Zulkifli et al., 2014)

Kesejahteraan guru juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila kesejahteraan guru belum terpenuhi, maka akan muncul berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Guru mungkin mengalami penurunan motivasi dalam menyampaikan materi pelajaran, dan perhatian mereka dapat teralihkan pada upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Nabila Rahma Aulia et al., 2023). Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran di kelas dan berdampak negatif terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, pemenuhan kesejahteraan guru perlu menjadi perhatian serius agar guru dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Program sertifikasi guru adalah langkah penting dari pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di seluruh negara melalui pengakuan formal terhadap kompetensi profesional guru. Sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai legalitas, tetapi juga menjadi instrumen yang mendorong peningkatan profesionalisme, motivasi kerja, dan kesejahteraan guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa sertifikasi guru berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik, kinerja, & kenyamanan kerja, terutama ketika didukung oleh insentif finansial yang memadai. Namun demikian, pelaksanaan sertifikasi masih mengalami sejumlah kesulitan, seperti penyebaran bantuan yang tidak seimbang, kurangnya pelatihan lanjutan, serta kompleksitas birokrasi yang menghambat tujuan program. Selain itu, kesejahteraan guru, terutama guru honorer, masih menjadi isu penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan sertifikasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara menyeluruh. Dengan demikian, sertifikasi dapat benar-benar menjadi sarana untuk meningkatkan standar pengajar dan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Doni, A., Dwi, A., & Janata, P. (2024). *Vocational Education National Seminar (VENS) Systematic Literature Review : Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kesejahteraan dan Pengembangan Profesional*.
- Fatihah Kharisma Melati, Susilaningsih, S. (2020). *PENGARUH SERTIFIKASI GURU DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA N 5 SURAKARTA*. 2(1), 274–282.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mariska1), R., Ridhotulloh2), A., Rosmadani3), Ananda4), R., & Nasrul5). (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti NILAI-NILAI KEBHINEKAAN MELALUI PROGRAM PERTUKARAN*. 11, 588–600.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, & Sania Putri Cahyaningrum. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona:Jurnal Psi*